

Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka dalam mendukung Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar

***Jihan Putri¹, Duwi Nuvitalia²**

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia
E-mail: jhnptr19@gmail.com

Article History: Submission: 2024-05-13 || Accepted: 2024-06-02 || Published: 2024-06-05

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-13 || Diterima: 2024-06-02 || Dipublikasi: 2024-06-05

Abstract

This research aims to describe communication skills in learning the Merdeka Curriculum for class 1B students at SD N Pedurungan Kidul 01. This research uses a qualitative descriptive approach, involving all 28 class 1B students. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research results show that students actively communicate in learning through a series of activities designed by the teacher. The Merdeka Curriculum learning strategies implemented, such as differentiated learning and project-based learning, have succeeded in developing students' communication skills. Significant developments can be seen in the three indicators of communication in learning. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the Merdeka Curriculum learning has had a positive impact on the development of communication skills for class 1B students at SD N Pedurungan Kidul 01.

Keywords: *Independent curriculum; Active Communication; Mathematical Ability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka pada peserta didik kelas 1B di SD N Pedurungan Kidul 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan melibatkan seluruh siswa kelas 1B yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa aktif berkomunikasi dalam pembelajaran melalui serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru. Strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka yang diterapkan, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek, berhasil mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Perkembangan yang signifikan terlihat pada ketiga indikator komunikasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan komunikasi siswa kelas 1B di SD N Pedurungan Kidul 01.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka; Komunikasi Aktif; Kemampuan Matematis.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini. Kurikulum yang berubah terjadi sesuai dengan perkembangan zaman. Menteri pendidikan Nadiem Makarim menetapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk memilih pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, kurikulum merdeka dinilai memberikan kesempatan merdeka belajar, merdeka berpikir bagi siswa, orang tua sehingga sikap, keterampilan dan pengetahuan yang kontekstual akan mendorong jiwa karakter siswa. Hal ini siswa dituntut untuk terus aktif dalam pembelajaran, dimana pembelajaran yang dilaksanakan guru harus berpusat pada siswa. Pembelajaran kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk mandiri dalam mengembangkan kreativitas, hal ini menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan (Wijayanti & Ekantini, 2023). Kurikulum merdeka hadir untuk untuk menjawab

tantangan pendidikan revolusi 4.0 yang mana dalam implementasinya menjunjung kemampuan 4C (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication) (Ariga, 2023).

Implementasi kurikulum merdeka berbasis proyek hal ini sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang tidak hanya melek akan teknologi namun juga mengutamakan keterampilan 4C. Komunikasi merupakan bagian dari keterampilan 4C. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran ditentukan oleh keaktifan siswa saat di kelas, adanya timbal balik interaksi yang positif antara guru dan siswa (Nopiani et al., 2023). Memiliki keterampilan komunikasi yang baik mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran yang memerdekakan membuka peluang dan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan mereka. Penerapan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran memberikan dampak positif baik bagi guru maupun siswa. Merdeka Belajar mencerminkan kebebasan berpikir, inovasi, dan kreasi, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Kebebasan berpikir terkait dengan kondisi pikiran, dan untuk mengembangkan kemerdekaan berpikir, guru dan siswa perlu menerapkan konsep belajar humanistik dan konstruktivisme dalam proses pembelajaran (Wijayanti & Ekantini, 2023). Konsep belajar humanistik memandang siswa sebagai subjek yang bebas menentukan arah hidupnya. Siswa diarahkan untuk bertanggung jawab penuh atas hidupnya sendiri, dalam pendidikan humanistik hal yang mendasar ialah keinginan untuk peserta didik yang memiliki kebebasan dilingkungan belajarnya (Qodir, 2017). Teori konstruktivisme merupakan teori yang memberikan keleluasaan ruang bagi siswa untuk berfikir dan memahami apa yang telah mereka pahami melalui penerapan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Suparlan, 2019). Konsep ini sejalan dengan konsep kurikulum merdeka yang mana siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan pemahaman yang dimiliki dalam bentuk proyek. Kurikulum merdeka menekankan konsep kebebasan, kreativitas, dan relevansi dalam pembelajaran. Hal ini artinya membebaskan diri dari paradigma kurikulum yang kaku sehingga memungkinkan adanya inovasi, penyesuaian dan pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa yang sejalan dengan perkembangan zaman.

Keterampilan komunikasi dalam diri siswa harus dikembangkan agar nantinya siswa dapat berkomunikasi baik dengan orang tua, guru, teman dan masyarakat, karena komunikasi tidak akan lepas dari kegiatan setiap hari termasuk kegiatan di sekolah. Melalui pembelajaran kurikulum merdeka yang memungkinkan Siswa berinteraksi secara aktif di kelas yang mengembangkan keterampilan komunikasi Siswa. Berdasarkan Permendikbud No 81a Tahun 2013 menyatakan bahwa komunikasi dalam kegiatan pembelajaran melibatkan penyampaian hasil observasi, kesimpulan dari sebuah analisis secara lisan dan tulisan. Tujuan utamanya untuk mengembangkan kompetensi sikap jujur, toleransi, teliti kemampuan berpikir sistematis, menyampaikan gagasan dengan padat, serta dapat mengembangkan bahasa dengan baik dan benar. Pentingnya keterampilan komunikasi sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, melalui komunikasi yang baik siswa akan mudah menyampaikan berbagai hal mengenai materi pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan (Maryanti et al., 2012).

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka dianjurkan berbasis proyek yang mana dalam pembelajaran melibatkan siswa secara aktif. Kemampuan komunikasi secara lisan diperlukan untuk merencanakan kegiatan, berbagi ide, memperdalam pemahaman, dan menyajikan penjelasan yang mudah dimengerti dengan lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab, atau menyanggah. Belajar merupakan sebuah proses mengubah perilaku seseorang melalui bimbingan dan pengalaman pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai suatu tujuan (Putri et al., 2020). Seseorang telah mengalami proses belajar jika terdapat perubahan perilaku dalam dirinya sebagai sebuah hasil proses belajar. Proses pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang mana melibatkan beberapa aspek sebagai tujuan pembelajaran termasuk tercapainya keterampilan komunikasi. Menurut (Putri et al., 2020) indikator keterampilan komunikasi dalam pembelajaran antara lain: 1) mengartikulasikan gagasan/ide secara efektif secara lisan dan tulisan, 2) menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan, 3) dan membuat catatan hasil observasi.

Tantangan yang sering dihadapi oleh guru adalah kurangnya keterampilan komunikasi siswa. Hal ini tercermin dalam ketidakberanian siswa untuk menyampaikan pendapat mereka, kebingungan siswa dalam mengajukan pertanyaan saat mereka tidak memahami materi, serta

kesulitan siswa dalam menerima penjelasan dari guru. Semua ini merupakan masalah umum yang dihadapi guru di ruang kelas. Permasalahan ini muncul karena siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, enggan bertanya saat pembelajaran berlangsung, dan karena pembelajaran cenderung hanya berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke siswa, tanpa adanya respons atau interaksi balik dari siswa kepada guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menginisiasi kebiasaan siswa dalam berkomunikasi, dengan harapan bahwa keterampilan komunikasi siswa yang baik akan memperkaya proses pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan komunikasi siswa yang berkembang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan lebih efektif (Putri et al., 2020).

Permasalahan lain yang ditemukan adalah bahwa siswa tidak membuat catatan atau ringkasan dari pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa sering melamun sehingga tidak mendengarkan atau kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, materi yang disampaikan oleh guru tidak dipahami dengan baik oleh siswa. Ketika diminta untuk bertanya atau menyatakan pendapat, siswa menjadi tidak terampil dan cenderung bingung tentang apa yang harus dilakukan. Situasi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam keterampilan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini menyoroti pentingnya memahami bagaimana implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa. Pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi sangat diperlukan. Kurikulum Merdeka, dengan pendekatannya yang fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa, memiliki potensi untuk mengatasi masalah ini. Strategi seperti pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas 1B di SD N Pedurungan Kidul 01. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, serta mengidentifikasi strategi dan metode yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa lebih fokus, aktif, dan terampil dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan perkembangan keterampilan komunikasi siswa.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas 1 di SD N Pedurungan Kidul 01. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 1, observasi terhadap siswa, serta dokumentasi mengenai implementasi kurikulum. Wawancara dilakukan baik secara langsung maupun melalui media komunikasi, sementara observasi dilakukan langsung di kelas dengan fokus pada keterampilan komunikasi siswa. Dokumentasi melibatkan pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan informasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara detail bagaimana Kurikulum Merdeka memengaruhi keterampilan komunikasi siswa kelas 1 di sekolah tersebut. Dengan mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data, penelitian ini berusaha memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan keterampilan komunikasi siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Kurikulum merdeka dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini relevan dengan tuntutan pendidikan pada abad 21 (Khusna et al., 2023). Berdasarkan wawancara dengan informen yang berinisial ED Pembelajaran kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SD N

Pedurungan Kidul 01 menekankan 2 aspek dalam pembelajaran yakni pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan model pembelajaran inquiry, *Problem Based Learning*, model project based learning dan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berorientasi kepada siswa yang disesuaikan pada kebutuhan siswa diwujudkan dengan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan siswa, memperhatikan kesiapan belajar siswa, profil belajar dan minat siswa (Aprima & Sari, 2022). Terciptanya pembelajaran yang aktif didukung oleh berkembangnya keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar, serta bosan dalam pembelajaran sehingga menjadikan siswa menjadi pasif. Disinilah peran strategi pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1B menggunakan berbagai strategi model dan metode pembelajaran. Penggunaan model & metode yang beragam menghidupkan kembali suasana kelas, siswa tertarik dengan pembelajaran yang dibawa guru karena berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Model pembelajaran yang pernah digunakan guru yakni *problem based learning* atau biasa disebut PBL. PBL merupakan model pembelajaran yang mengangkat masalah autentik (nyata) yang terjadi di lingkungan siswa yang sesuai dengan materi sehingga siswa dapat menemukan solusi dari masalah tersebut, hal ini dapat melatih berpikir kritis siswa (Novelita & Darmansyah, 2022). Guru juga melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning (PjBL)*, model ini sebagai salah satu model yang disarankan dalam pembelajaran kurikulum merdeka. PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang membantu siswa dalam menyusun, merancang, dan membuat produk yang untuk mengatasi permasalahan di dunia nyata. Melalui PjBL siswa memiliki kesempatan untuk mengenal lebih luas, menilai, menginterpretasi hingga memperoleh informasi (Dewi, 2023). Adanya kegiatan yang mengharuskan berkelompok hal ini akan menuntut siswa untuk aktif berkomunikasi dengan rekan kelompoknya. Awalnya siswa masih lumayan pasif, namun saat dibiasakan untuk berpresentasi siswa mulai santai, tidak grogi dan cukup percaya diri untuk menyampaikan hasil masing-masing saat kerja kelompok. Pengimplementasian model pembelajaran memberikan dampak yang pesat bagi keterampilan komunikasi siswa kelas 1B. Tak hanya dalam menyampaikan hasil diskusi, siswa juga mulai berani bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

Penggunaan media pembelajaran merupakan komponen penting dalam melaksanakan pembelajaran. Media pembelajaran bukan hanya sebagai sarana yang menyenangkan namun juga membantu siswa dalam memahami sesuatu yang bersifat abstrak (Nurfadhillah et al., 2021). Hal ini sejalan dengan teori belajar Piaget bahwa dalam tahap perkembangan anak terdapat tahap operasi konkrit yang mana anak dapat berpikir mengenai sesuatu yang dilihat secara nyata (Marinda, 2020). Tahap ini terjadi pada anak usia 7-11 tahun yang mana terjadi saat anak berada di sekolah dasar, maka dari itu pentingnya penggunaan media pembelajaran anak akan lebih dapat mengingat dalam jangka panjang (Marinda, 2020). Pemanfaatan media pembelajaran menambah antusias siswa dalam pembelajaran. Memanfaatkan media pembelajaran sederhana seperti, poster dan gambar siswa menjadi lebih aktif, terlebih dalam kegiatan berkelompok siswa sangat antusias dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik, lalu berlomba untuk mempresentasikannya. Penggunaan media pembelajaran mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, proses pembelajaran lebih jelas dan menarik, kedudukan media pembelajaran memberikan dampak positif dalam membentuk interaksi guru dan siswa, siswa menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran efektif dan efisien. Rasa ingin tahu siswa terhadap media yang dibawa guru cukup besar, hal ini menstimulus siswa untuk banyak bertanya dan fokus terhadap pembelajaran yang dibawa oleh guru. Guru juga memberikan reward berupa stiker untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran hal ini sangat mamcu siswa untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran. Pemberian reward dari guru diiringi dengan tepuk salut dari siswa lainnya. Pemberian reward bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, konsentrasi serta memotivasi yang lainnya untuk dapat aktif dalam pembelajaran, hal ini menambah pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena terdapat kejutan dari guru.

Data observasi penelitian diperoleh berdasarkan 3 indikator keterampilan komunikasi dalam pembelajaran menurut (Putri et al., 2020) yaitu 1) mengartikulasikan gagasan/ide secara efektif secara lisan dan tulisan, 2) menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan, 3) dan membuat

catatan hasil observasi. Dari ketiga indikator tersebut diperoleh hasil pencapaian keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Berikut adalah hasil observasi keterampilan komunikasi dalam pembelajaran kurikulum merdeka kelas 1B.

Tabel 1. Hasil Observasi

Kode siswa	Mengartikulasikan gagasan/ide secara efektif lisan dan tulisan	Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan	Membuat catatan hasil observasi
Siswa A	√	√	x
Siswa B	√	√	√
Siswa C	√	x	√
Siswa D	√	√	√
Siswa E	√	√	x

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis cukup baik, berdasarkan pengamatan siswa tampak antusias dengan pembelajaran yang dibawakan guru, pembelajaran terjadi dua arah sehingga siswa ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

Proses pembelajaran di SD N Pedurungan Kidul 01 berlangsung 5 hari kerja, senin hingga jum'at, dimulai pukul 07.45 – 14.00 WIB. Selain beberapa aspek pembelajarn pada kurikulum merdeka juga terdapat pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada semester ganjil 2023 tema P5 yang diambil adalah kewirausahaan. Pembelajaran yang diberikan berupa sebuah proyek yang memanfaatkan barang bekas dijadikan suatu barang yang memiliki nilai jual. Proyek ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan siswa. Dalam kegiatan ini puncaknya adalah kegiatan gelar karya yang mana Siswa menunjukkan hasil karyanya didepan guru, Siswa dan wali murid. Kegiatan gelar karya merupakan kegiatan implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan setiap 1 semester, biasanya gelar karya dilaksanakan diakhir semester. Kegiatan ini tentunya membutuhkan persiapan dan kolaboratif baik guru, siswa dan orang tua, dengan kolaborasi yang aktif hal ini membangun keterampilan komunikasi siswa secara signifikan. Siswa dituntut untuk berkomunikasi baik dengan sesama siswa, guru dan wali murid. Tumbuhnya hubungan yang positif akan selaras dengan terbangunnya keterampilan komunikasi Siswa. Menurut Ibu Novemy Kanitiri selaku guru kelas 1, dalam kegiatan P5 siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan berkolaboratif bersama-sama, sehingga terjalin hubungan yang positif dan komunikasi secara aktif antar sesama siswa, maupun guru dan Siswa. Dalam hal ini siswa secara perlahan akan mengasah keterampilan dalam berkomunikasi karena terjun dalam sebuah proyek.

Terdapat 3 jenis berdiferensiasi yaitu diferensiasi materi, produk dan proses (Yani et al., 2023). Berdiferensiasi materi meliputi materi apa saja yang dipelajari Siswa, Konten terkait kurikulum dan materi pembelajaran melibatkan penyesuaian oleh guru berdasarkan gaya belajar dan kondisi disabilitas siswa. Kurikulum disesuaikan dengan kemampuan individu siswa, sementara diferensiasi proses melibatkan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan memilih cara belajar mereka. Dengan perbedaan gaya belajar, kelas perlu dimodifikasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Selain itu, diferensiasi produk melibatkan cara siswa menunjukkan pemahaman mereka, memungkinkan guru menilai dan memberikan materi berikutnya, sambil mempertimbangkan gaya belajar yang memengaruhi hasil belajar siswa (Ayu Sri Wahyuni, 2022). Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan guru memenuhi kebutuhan siswa, dengan memahami karakteristik, gaya belajar, minat, tingkat kemampuan siswa akan menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran diferensiasi memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi siswa, sehingga siswa cenderung termotivasi untuk lebih mendalami pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan dikelas 1 adalah berdiferensiasi proses tutur Bu VY. Menurut Bu VY kelas 1 masih berada pada fase sulit dalam menentukan titik fokus saat pembelajaran, dan dalam proses pembelajaran beberapa siswa lebih nyaman saat berkomunikasi dengan teman sebaya hal ini menjadi dasar Bu Vemy untuk melaksanakan diferensiasi proses. Beberapa siswa yang dinilai sudah mahir bergabung atau membantu teman sebaya dalam proses pembelajaran. Hal ini tanpa sengaja dapat mengembangkan keterampilan

komunikasi siswa karena dinilai dapat berkomunikasi lebih luwes dan tidak canggung karena belajar dengan teman sebaya. Dengan cara ini kelas dirasa lebih hidup dan aktif secara kondusif. Berlangsungnya pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran berdiferensiasi proses, guru menyampaikan materi kepada siswa dengan beberapa cara, yakni menggunakan media gambar visual, video pembelajaran dan pembelajaran teman sejawat, beberapa kali juga guru melakukan pembelajaran di luar kelas untuk memenuhi kebutuhan kinestetik siswa.

Indikator keterampilan komunikasi dalam pembelajaran menurut (Putri et al., 2020) yaitu 1) mengartikulasikan gagasan/ide secara efektif secara lisan dan tulisan, 2) menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan, 3) dan membuat catatan hasil observasi. Dari ketiga indikator tersebut diperoleh hasil pencapaian keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Berikut uraian hasil observasi kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IA.

1. Mengartikulasikan gagasan/ide secara efektif secara lisan dan tulisan

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa keterampilan siswa pada indikator megartikulasikan gagasan/ide secara efektif secara lisan dan tulisan sangat baik dalam keterampilan mengartikulasikan gagasan/ide secara efektif melalui lisan dan tulisan. Tugas tertulis pada kelas 1 sebagian besar menyalin kembali bacaan yang dituliskan/dibacakan oleh guru. Selain itu, beberapa kali siswa diminta untuk menuliskan pemahaman yang mereka peroleh berdasarkan cerita guru. Adapun cara menyampaikan gagasan/ide tak hanya melalui tulisan, siswa juga dilatih secara lisan. Setiap pagi guru mengajak siswa bercerita, seperti menanyakan menu sarapan, hal apa yang dilakukan semalam, bagaimana perasaan pada hari ini dan sebagainya. Pentingnya melatih komunikasi lisan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, siswa diajak untuk mengorganisir ide-ide yang terdapat dalam pikirannya dan menyampaikannya. Komunikasi lisan yang baik akan membangun keterampilan sosial yang mana siswa berani berbicara didepan kelas merupakan satu langkah yang cukup pesat bagi kelas 1B, hal ini tentunya akan mempermudah siswa dalam membangun hubungan sosial. Terjalannya pembelajaran yang aktif karena siswa aktif bertanya, berdiskusi, berbagi pemahaman ini menghidupkan suasana kelas yang efektif, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Komunikasi lisan melatih kepercayaan diri siswa serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa. Siswa juga diminta untuk menyampaikan kembali cerita yang disampaikan guru hal ini untuk melatih konsentrasi serta keterampilan komunikasi siswa, sesekali guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat atau sekedar membacakan bacaan yang ada di papan tulis. Strategi yang dipilih Bu Vemy ini cukup berhasil untuk membangun rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi pada siswa kelas 1B.

2. Menggunakan Komunikasi untuk Berbagai Tujuan

Proses pembelajaran menciptakan adanya komunikasi antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas 1B SD N Pedurungan Kidul 01 mampu memberi dan menerima informasi baik dari guru atau teman sebaya. Pada kegiatan mempersiapkan gelar karya siswa kelas 1 akan mempersembahkan tarian ampar-ampar pisang, tarian dibawakan sejumlah 6 siswa yaitu Athiyya, Adeeva, Viona, Arai, Alvino dan Hafizh. selama latihan terlihat bahwa siswa dapat mempraktikan gerakan tari secara perlahan, sesekali Hafizh kesulitan untuk mengikuti gerakan tari, namun dengan sigap siswa lainnya turut membantu Hafizh dalam bergerak. Dari latihan ini muncul kemampuan untuk mengintruksikan tarian melalui tutor sebaya. Dengan kegiatan latihan ini terlihat siswa memiliki keterampilan komunikasi untuk berbagai tujuan dalam pembelajaran.

Selain itu, pada saat mata pelajaran SBDP terdapat sebuah proyek siswa kelas 1 diminta untuk mewarnai menggunakan cat air pada sketsa pohon, warna cat yang dibawa siswa berbeda-beda. Ketika siswa membutuhkan cat warna lain mereka juga mahir dalam mengkomunikasikannya. Siswa juga seringkali menyampaikan hal-hal yang dibutuhkan kepada guru dengan cara komunikasi yang baik. Hal ini terlihat berkembangnya keterampilan komunikasi siswa kelas 1. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1B untuk mendukung berkembangnya keterampilan komunikasi siswa kelas 1B guru kerap berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran, guru juga memperhatikan

kepedulian siswa dengan teman berupaya membangun adanya komunikasi antar siswa. Strategi yang digunakan guru salah satunya dengan penyusunan tempat duduk yang heterogen dimana siswa yang aktif akan dikelompokkan dengan disamping kanan dan kirinya siswa yang pasif, hal ini agar tercipta komunikasi secara perlahan antar siswa serta menumbuhkan semangat dan motivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran.

3. Membuat Catatan Hasil Percobaan

Adanya kegiatan proyek dalam pembelajaran membentuk keterampilan komunikasi siswa. Dalam pelaksanaannya kegiatan proyek menjadikan siswa saling berinteraksi secara aktif yang menciptakan komunikasi baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Kegiatan yang dilakukan di kelas 1 yakni pada mata pelajaran SBDP siswa diminta memberikan pewarnaan menggunakan cat air pada sketsa yang telah dibuat sebelum, cara pewarnaan dilakukan dengan memberikan titik-titik pada sketsa tersebut. Setelah pewarnaan selesai siswa melaporkan pekerjaannya kepada guru, pelaporan berupa menjelaskan pohon apa yang dibuat, mengapa memilih warna tersebut, dan apa manfaat dari pohon yang telah dibuat. Strategi yang dilakukan guru melaporkan secara lisan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa agar lancar dalam berbicara dan melaporkan hasil pekerjaan. Dalam penyampaian laporan dari siswa diiringi penguatan mengenai materi yang diajarkan, dan dibahas bersama berdasarkan hasil secara keseluruhan satu kelas. Siswa dan saling bertanya, menanggapi dan mengamati hasil pekerjaan yang lainnya. Pemerolehan pada indikator ini berbeda dengan 2 indikator lainnya, beberapa siswa masih nampak kesulitan dalam mencatat hasil yang diperolehnya, siswa cenderung fokus pada proses proyek sehingga lupa mencatat hasilnya. Cara guru mengatasi hal ini dengan selalu berinteraksi aktif menanyakan dan mengingatkan kepada siswa agar tidak terlewat dalam mencatat hasil pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, terutama melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan strategi diferensiasi yang diimplementasikan oleh para guru. Dengan menerapkan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL), tingkat partisipasi siswa meningkat secara signifikan, yang berujung pada terciptanya interaksi komunikasi yang lebih aktif di dalam kelas. Analisis terhadap tiga indikator komunikasi, yakni kemampuan mengartikulasikan gagasan secara efektif baik secara lisan maupun tulisan, pemanfaatan komunikasi untuk berbagai tujuan, dan pembuatan catatan hasil observasi, menunjukkan adanya perkembangan yang positif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang positif pada perkembangan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Pedurungan Kidul 01 terbukti memberikan dampak yang signifikan pada kemajuan keterampilan komunikasi siswa kelas 1B. Hal ini menunjukkan relevansi dan efektivitas Kurikulum Merdeka sebagai kerangka pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan komprehensif siswa dalam berbagai aspek kehidupan..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada guru kelas. Pertama, disarankan agar guru memperkaya pembelajaran berbasis proyek dengan melaksanakan observasi kecil dan mencatat hasil temuan dari proyek tersebut. Langkah ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk berbagi apa yang mereka pelajari selama pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi mereka sebagai bekal untuk pendidikan di tingkat selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi

Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika Sd. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.

- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/Edu.V2i2.225>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/Jpm.V12i2.562>
- Dewi, M. R. (2023). Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Jurnal Upi : Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226.
- Endang, E., & Fitriani, Y. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Smp. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.31851/Pembahsi.V9i1.4237>
- Khusna, S., Khasanah, I., Musa, M. M., & Rini, J. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Pembelajaran Abad 21 Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Semai 2: Seminar Nasional Pgmi*, 1(1), 22–34.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/Annisa.V13i1.26>
- Maryanti, S., Zikra, & Nurfarhanah. (2012). *Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa*. 2, 1–9.
- Nopiani, S., Purnamasari, I., Nuvitalia, D., & Rahmawati, A. (2023). Kompetensi 4c Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 09, 5202–5210.
- Novelita, N., & Darmansyah. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 08, 1538–1550.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., Sifa, U. N., & Tangerang, U. M. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, 243–255.
- Putri, A. J., Arsil, & Kurniawan, A. R. (2020). Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213.
- Qodri, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Abd. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/Islamika.V1i2.208>
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipa Mi/Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/Bsp-Za-Balgaria-E-Pod-Nomer-1-V-Buletinata-Za-Vota-Gerb-S-Nomer-2-Pp-Db-S-Nomer-12>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan Jurinotep*, 1(3), 241–360. <https://doi.org/10.46306/Jurinotep.V1i3>